

H F C K O T A
NEWS



Edisi 27 // 28 Juni 2026



**MUKJIZAT YANG TIDAK SESUAI
HARAPAN**

SUARA PENGGEMBALAAN



Ketika mendengar kata mukjizat, kebanyakan dari kita langsung membayangkan sesuatu yang besar dan luar biasa. Kita berpikir tentang kesembuhan dari penyakit, pemulihan ekonomi, jalan keluar dari berbagai persoalan hidup, atau doa yang akhirnya dijawab oleh Tuhan. Dan memang benar, kita melayani Tuhan yang masih melakukan mukjizat. Tidak ada yang mustahil bagi-Nya.

Namun, pernahkah kita merenungkan sebuah pertanyaan yang mungkin jarang muncul dalam pikiran kita. Bagaimana jika mukjizat yang terjadi tidak sesuai dengan harapan kita? Sering kali kita hanya melihat pekerjaan Tuhan di sekitar kehidupan kita, padahal Tuhan juga sedang bekerja di dalam kehidupan kita. Bahkan, tidak jarang pekerjaan Tuhan di dalam hati kita jauh lebih besar daripada pekerjaan-Nya yang tampak dalam keadaan di sekitar kita. Percaya kepada mukjizat bukan hanya berarti percaya bahwa Tuhan sanggup mengubah situasi, tetapi juga percaya bahwa Tuhan sanggup mengubah hati kita menjadi hati yang penuh ucapan syukur.

Firman Tuhan dalam 1 Tesalonika 5:18 mengingatkan kita, "Mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu." Ayat ini menunjukkan bahwa hidup yang penuh syukur bukanlah hasil dari keadaan yang selalu baik, melainkan buah dari hati yang mengenal dan mempercayai Tuhan.

Pertama, Tuhan tidak selalu mengubah keadaan kita, tetapi Ia selalu sanggup mengubah hati kita.

Rasul Paulus menasihatkan dalam Filipi 4:6-7, "Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apa pun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur. Dan damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal, akan memelihara hati dan pikiranmu dalam Kristus Yesus." Sering kali kita datang kepada Tuhan dengan membawa berbagai permohonan. Kita meminta agar persoalan segera diselesaikan, keadaan dipulihkan, dan jalan dibukakan. Tidak ada yang salah dengan semua itu. Tuhan mengundang kita untuk datang kepada-Nya dalam doa. Namun, terkadang Tuhan menjawab dengan cara yang berbeda dari yang kita bayangkan.

Rasul Paulus tidak mengatakan bahwa semua persoalan akan langsung hilang. Sebaliknya, ia menegaskan bahwa Tuhan memberikan damai sejahtera yang melampaui segala akal. Ada kalanya Tuhan tidak langsung mengubah situasi kita, tetapi terlebih dahulu mengubah hati kita. Kita meminta badai berhenti, tetapi Tuhan memberikan ketenangan di tengah badai. Kita berharap beratnya persoalan berkurang, tetapi Tuhan justru menambah kekuatan iman kita. Kita menginginkan jalan yang mudah, tetapi Tuhan membentuk hati yang semakin teguh. Dan itulah salah satu mukjizat terbesar yang sering kali tidak kita sadari.

Tidak semua orang mampu tetap tenang ketika hidup sedang berguncang. Tidak semua orang mampu tetap percaya ketika doa belum juga dijawab. Namun ketika damai sejahtera Tuhan memenuhi hati seseorang di tengah tekanan hidup, itulah bukti bahwa Tuhan sedang bekerja. Seperti yang pernah dikatakan Rick Warren, "God is more interested in your character than your comfort"--"Tuhan lebih tertarik membentuk karakter kita daripada sekadar membuat hidup kita nyaman".

Kedua, Syukur membuka mata untuk melihat mukjizat yang selama ini kita lewatkan.

Pemazmur dalam Mazmur 103:2 berkata, "Pujilah TUHAN, hai jiwaku, dan janganlah lupakan segala kebaikan-Nya!" Salah satu kelemahan terbesar manusia adalah mudah lupa. Kita lebih mudah mengingat kegagalan, luka, dan doa-doa yang belum dijawab daripada mengingat begitu banyak kebaikan Tuhan yang kita nikmati setiap hari. Kita sering kali hanya memusatkan perhatian pada satu hal yang belum kita miliki, sementara Tuhan telah memberikan begitu banyak anugerah yang mungkin sudah kita anggap biasa. Masih dapat bernapas hari ini adalah anugerah. Masih dapat beribadah adalah anugerah. Masih memiliki keluarga, sahabat, pekerjaan, kesehatan, dan kesempatan hidup adalah anugerah yang layak disyukuri.

Ketika seseorang kehilangan rasa syukur, ia mulai merasa Tuhan tidak bekerja, padahal Tuhan terus memelihara hidupnya setiap hari. Kadang-kadang mukjizat terbesar bukanlah apa yang Tuhan tambahkan ke dalam hidup kita, melainkan apa yang Tuhan tetap pelihara dalam hidup kita. Henry Ward Beecher pernah berkata, "Gratitude is the fairest blossom which springs from the soul"--"Syukur adalah bunga terindah yang tumbuh dari dalam jiwa manusia". Orang yang bersyukur bukan berarti memiliki lebih banyak berkat daripada orang lain, tetapi ia mampu melihat lebih banyak berkat yang telah Tuhan sediakan.

Ketiga, Hati yang tetap bersyukur adalah mukjizat terbesar.

Habakuk menuliskan salah satu pengakuan iman yang paling indah dalam Alkitab dalam Habakuk 3:17-18, "Sekalipun pohon ara tidak berbunga, pohon anggur tidak berbuah, hasil pohon zaitun mengecewakan, sekalipun ladang-ladang tidak menghasilkan bahan makanan, kambing domba terhalau dari kurungan, dan tidak ada lembu sapi dalam kandang, namun aku akan bersorak-sorak di dalam TUHAN, beria-ria di dalam Allah yang menyelamatkan aku."

Habakuk tidak sedang menyangkal kenyataan hidupnya. Ia menghadapi masa yang sangat sulit. Tidak ada hasil panen. Tidak ada kepastian. Tidak ada tanda-tanda bahwa keadaan akan segera membaik. Namun di tengah semua itu ia tetap berkata, "Namun aku akan bersorak-sorai di dalam

TUHAN." Ia memilih menaruh kepercayaannya kepada Tuhan, bukan kepada keadaan.

Inilah salah satu tanda kedewasaan rohani. Bersyukur ketika doa dijawab memang mudah. Bersyukur ketika berkat datang juga merupakan hal yang biasa. Namun tetap bersyukur ketika masih menunggu jawaban Tuhan, ketika hidup terasa berat, dan ketika jalan keluar belum terlihat, itulah iman yang sedang bertumbuh. Secara alami manusia cenderung mengeluh. Namun ketika Roh Kudus bekerja di dalam hati seseorang, ia dapat berkata, "Tuhan, aku belum mengerti semuanya. Aku belum melihat jawabannya. Tetapi aku tetap percaya kepada-Mu. Aku tetap menyembah-Mu. Dan aku tetap bersyukur."

William Arthur Ward pernah berkata, "God gave you a gift of 86,400 seconds today. Have you used one to say thank you?"--"Tuhan memberikan kepada kita 86.400 detik setiap hari. Sudahkah kita menggunakan satu detik saja untuk berkata, "Terima kasih, Tuhan"? Jika hari ini kita masih dapat mengucapkan syukur di tengah berbagai pergumulan, sesungguhnya itu adalah tanda bahwa Tuhan masih bekerja di dalam hidup kita.

Mungkin hari ini kita masih sedang menunggu jawaban doa. Ada yang sedang bergumul dengan kesehatan. Ada yang menantikan pemulihan keluarga. Ada yang menghadapi tantangan pekerjaan atau pergumulan ekonomi. Firman Tuhan mengajak kita untuk tidak menyerah, tidak kehilangan iman, tetap berharap, dan terus berdoa. Namun, lebih dari semuanya itu, marilah kita juga berdoa, "Tuhan, sebelum Engkau mengubah keadaanku, ubahlah terlebih dahulu hatiku." Sebab pada akhirnya, tujuan terbesar hidup orang percaya bukanlah memperoleh semua yang diinginkan, melainkan mengenal dan memiliki Tuhan dalam segala keadaan.

Seperti pengakuan pemazmur dalam Mazmur 73:25, "Siapa gerangan ada padaku di sorga selain Engkau? Selain Engkau tidak ada yang kuingini di bumi." Mukjizat terbesar bukanlah ketika kita mendapatkan apa yang kita minta, melainkan ketika kita menyadari bahwa memiliki Tuhan saja sudah lebih dari cukup. Ketika hati kita sampai pada titik itu, kita sedang mengalami mukjizat yang sesungguhnya.

Dony S Prajitno.





Shalom, jemaat yang dikasihi Tuhan. Beberapa tahun terakhir muncul sebuah istilah yang sangat populer, yaitu FOMO (Fear of Missing Out). Istilah ini menggambarkan keadaan ketika seseorang merasa takut tertinggal dari apa yang sedang dialami, dimiliki, atau dilakukan oleh orang lain. Akibatnya, ia terdorong untuk selalu mengikuti tren, berita terbaru, media sosial, gaya hidup, bahkan keputusan orang lain agar tidak dianggap ketinggalan zaman. Fenomena ini banyak terjadi di kalangan remaja dan pemuda, tetapi sebenarnya juga dialami oleh orang dewasa. Melalui media sosial kita melihat teman membeli barang baru, pergi berlibur, memperoleh pekerjaan yang baik, membangun keluarga, atau mencapai berbagai prestasi. Tanpa sadar kita mulai membandingkan hidup kita dengan mereka. Timbul rasa cemas, iri hati, tidak puas, bahkan merasa hidup kita kurang berarti. FOMO akhirnya bukan lagi sekadar mengikuti tren, tetapi menjadi sebuah cara hidup yang dikendalikan oleh rasa takut tertinggal.

Alkitab selalu mengajarkan bahwa hidup orang percaya tidak boleh dikendalikan oleh rasa takut kehilangan kesempatan dunia, tetapi oleh kehendak Allah. Karena itu, bagaimana seharusnya orang Kristen menghadapi fenomena FOMO ini?

Pertama: Orang percaya dipanggil untuk hidup menurut kehendak Allah, bukan mengikuti arus dunia.

Paulus mengingatkan jemaat di Roma supaya mereka tidak menjadi serupa dengan dunia ini. (Roma 12:2) Dunia selalu berubah. Hari ini ada tren baru, besok muncul tren yang lain. Dunia selalu menawarkan sesuatu yang terlihat menarik sehingga manusia terus merasa harus mengejarnya. Jika kita terus mengikuti arus tersebut, hidup kita akan dipenuhi rasa lelah karena tidak pernah ada kata cukup. Sebaliknya, Tuhan menghendaki agar pikiran kita diperbarui oleh firman-Nya sehingga kita mampu membedakan mana yang baik, yang berkenan kepada Allah, dan yang sempurna. FOMO membuat seseorang bertanya, "Apa yang sedang dilakukan orang lain?" Sedangkan firman Tuhan mengajarkan kita bertanya, "Apa yang Tuhan kehendaki dalam hidupku?" Inilah perbedaan yang sangat mendasar. Orang yang hidup dipimpin Tuhan tidak akan mudah diombang-ambingkan oleh setiap tren yang muncul, sebab hidupnya memiliki tujuan yang jelas di dalam Kristus.

Kedua: Orang percaya harus mencari berkenanan Tuhan, bukan pengakuan manusia.

Salah satu penyebab FOMO adalah keinginan untuk diterima dan diakui oleh orang lain. Banyak orang merasa harus mengikuti apa yang sedang

viral agar dianggap keren, sukses, atau tidak tertinggal. Bahkan media sosial sering dijadikan ukuran nilai diri seseorang. Semakin banyak perhatian yang diterima, semakin seseorang merasa dirinya berharga. Namun Rasul Paulus berkata bahwa apabila ia masih berusaha menyenangkan manusia, maka ia bukanlah hamba Kristus (Gal. 1:10). Nilai hidup kita tidak ditentukan oleh banyaknya orang yang menyukai kita, tetapi oleh kasih Tuhan yang telah menerima kita terlebih dahulu. Allah tidak melihat penampilan luar seperti manusia, melainkan melihat hati yang sungguh-sungguh mengasihi Dia. Ketika seseorang sadar bahwa identitasnya ada di dalam Kristus, ia tidak lagi hidup demi mencari validasi manusia. Ia akan tetap setia kepada Tuhan sekalipun pilihannya berbeda dengan kebanyakan orang.

Ketiga: Kepuasan sejati hanya ditemukan di dalam Kristus.

Pada dasarnya, akar dari FOMO adalah hati yang tidak pernah merasa cukup. Selalu ada sesuatu yang dianggap lebih baik daripada apa yang dimiliki sekarang. Karena itu seseorang terus mengejar lebih banyak, tetapi tetap merasa kosong. Paulus justru memberikan teladan yang berbeda. Ia berkata bahwa ia telah belajar mencukupkan diri dalam segala keadaan (Fil. 4:11-13) Rahasia kepuasannya bukan terletak pada banyak atau sedikitnya yang ia miliki, melainkan karena Kristus yang menguatkan hidupnya. Orang yang hidup dekat dengan Tuhan akan belajar bersyukur atas apa yang Tuhan percayakan kepadanya. Ia tidak lagi sibuk membandingkan hidupnya dengan orang lain karena ia percaya bahwa Tuhan mempunyai waktu dan rencana yang terbaik bagi setiap anak-Nya. Ketika hati dipenuhi rasa syukur, FOMO akan kehilangan kuasanya. Sebaliknya, damai sejahtera Kristus akan memenuhi hidup orang percaya sehingga ia dapat menikmati setiap proses yang Tuhan izinkan.

FOMO adalah fenomena zaman yang nyata, tetapi sebagai orang percaya kita tidak dipanggil untuk hidup dalam ketakutan akan tertinggal dari dunia. Kita dipanggil untuk setia mengikuti Kristus. Dunia akan terus berubah, tren akan terus berganti, tetapi firman Tuhan tetap untuk selama-lamanya. Karena itu, marilah kita memilih hidup yang dipimpin oleh firman, mencari berkenanan Tuhan lebih daripada pujian manusia, dan menemukan kepuasan sejati hanya di dalam Kristus. Dengan demikian, kita tidak akan menjadi orang yang takut tertinggal oleh dunia, tetapi menjadi murid yang setia berjalan bersama Tuhan sampai akhir. Amin.

Amin. Tuhan Yesus Memberkati.

The Secret to Experiencing Miracles



Throughout Scripture, miracles are never merely displays of divine power. They are revelations of God's character, invitations to trust Him, and testimonies that draw people closer to Him.

Jesus performed miracles to reveal the kingdom of God, strengthen faith, and demonstrate His compassion. Many believers ask, "Why do some people experience God's miracles while others struggle to see them?" The Bible does not present miracles as formulas that manipulate God, but it does reveal spiritual principles that position believers to experience His supernatural work.

One important Greek word is πίστις (pistis), meaning faith, trust, confidence, and reliance. Biblical faith is not positive thinking; it is wholehearted dependence upon God. Another significant word is παραδίδωμι (paradidōmi), meaning to hand over, surrender, or entrust completely. True surrender means placing one's life entirely into God's hands. These two concepts—faith and surrender—remain essential for believers today. Studies from the Pew Research Center and various global Christian surveys indicate that a large majority of practicing Christians worldwide believe that God still performs miracles today.

Yet Scripture teaches that miracles are experienced not merely through belief in miracles, but through a relationship with the Miracle Worker.

First, Faith That Trusts God Beyond Circumstances

"Jesus said to him, 'If you can believe, all things are possible to him who believes.'" — Mark 9:23

Faith is the foundation upon which many biblical miracles occurred. The blind received sight, the sick were healed, and the impossible became possible because people placed their confidence in God rather than in their circumstances. Biblical faith does not deny reality. Abraham acknowledged his old age. The woman with the issue of blood recognized her sickness. Bartimaeus knew his blindness. Yet they trusted God's power above their limitations. Faith sees God's ability greater than human impossibility. When Peter walked on the water (Matthew 14:28–31), he did the impossible while his eyes remained fixed on Jesus. The moment he allowed fear to dominate his heart, he began to sink.

Likewise, the centurion in Matthew 8 demonstrated extraordinary faith, leading Jesus to say: *"I have not found such great faith, even in Israel!" — Matthew 8:10*

Believers today face financial pressures, health challenges, broken relationships, and uncertain futures. Faith does not guarantee immediate answers, but it positions the heart to trust God even before the miracle arrives.

Instead of asking, "How can this happen?" faith asks, "What can God do?"

Secondly, Obedience That Acts Upon God's Word

"But be doers of the word, and not hearers only." — James 1:22

Many miracles in Scripture occurred after an act of obedience. God's instructions sometimes appeared unreasonable, yet obedience opened the door for divine intervention. Obedience demonstrates trust. It declares that God's wisdom is greater than human understanding. At the wedding in Cana, Jesus instructed the servants to fill the water jars with water.

"Whatever He says to you, do it." — John 2:5

The servants obeyed before seeing the miracle. Only afterward did the water become wine. Naaman the Syrian was instructed to wash seven times in the Jordan River. Though initially offended, he obeyed and received healing (2 Kings 5:14). Likewise, the fishermen in Luke 5 cast their nets again after an unproductive night because Jesus commanded them to do so. Their obedience resulted in an overwhelming catch of fish.

God often asks believers to take steps of obedience before they see the outcome. Forgiving an enemy, giving generously, serving faithfully, praying persistently, or stepping through an open door may become the pathway to God's miraculous provision. Delayed obedience frequently becomes disobedience. Faith acts upon God's Word.

Thirdly, Keeping Our Eyes Fixed on Christ

"Looking unto Jesus, the author and finisher of our faith." — Hebrews 12:2

Many people seek miracles while losing sight of Christ Himself. Scripture teaches that Jesus is not merely the giver of miracles; He is the center of the Christian life. Miracles become dangerous when they become the destination rather than the Savior. Peter walked on water only while his attention remained on Jesus.

"But when he saw that the wind was boisterous, he was afraid." — Matthew 14:30

The disciples panicked during the storm because they focused on the waves instead of the One sleeping in the boat. The woman with the issue of blood pressed through the crowd because her focus was entirely upon Christ. Modern believers face countless distractions: fear, social media, news, financial concerns, and worldly pressures.

When circumstances dominate our attention, faith weakens. Prayer, worship, Scripture meditation, and fellowship help believers continually fix their eyes upon Christ. The greatest miracle is not always a changed circumstance but a heart that remains anchored in Jesus.

Lastly, Total Surrender Invites God's Power

"Not my will, but Yours, be done." — Luke 22:42

Surrender is often the final step before God's greatest works. Human control can become an obstacle to divine intervention. God does not merely ask for our problems; He asks for our entire lives. Abraham surrendered Isaac upon the altar, trusting God's promises (Genesis 22). Hannah surrendered her son Samuel to the Lord. Mary surrendered her future by saying: *"Behold the maidservant of the Lord! Let it be to me according to your word."* — Luke 1:38

Jesus Himself modeled perfect surrender in Gethsemane. The greatest miracle in history—the resurrection—came after complete submission to the Father's will. Surrender means releasing control over our plans, timing, ambitions, and expectations.

Sometimes God changes circumstances; sometimes He changes us. When believers place their lives completely into God's hands, they discover that His purposes are always higher than their own. True surrender is not weakness; it is confidence that God's will is perfect.

Conclusion

The secret to experiencing God's miracles is not discovering a formula but cultivating a relationship with Him. Scripture consistently reveals four spiritual pathways: Faith that trusts God beyond circumstances. Obedience that responds to His Word.

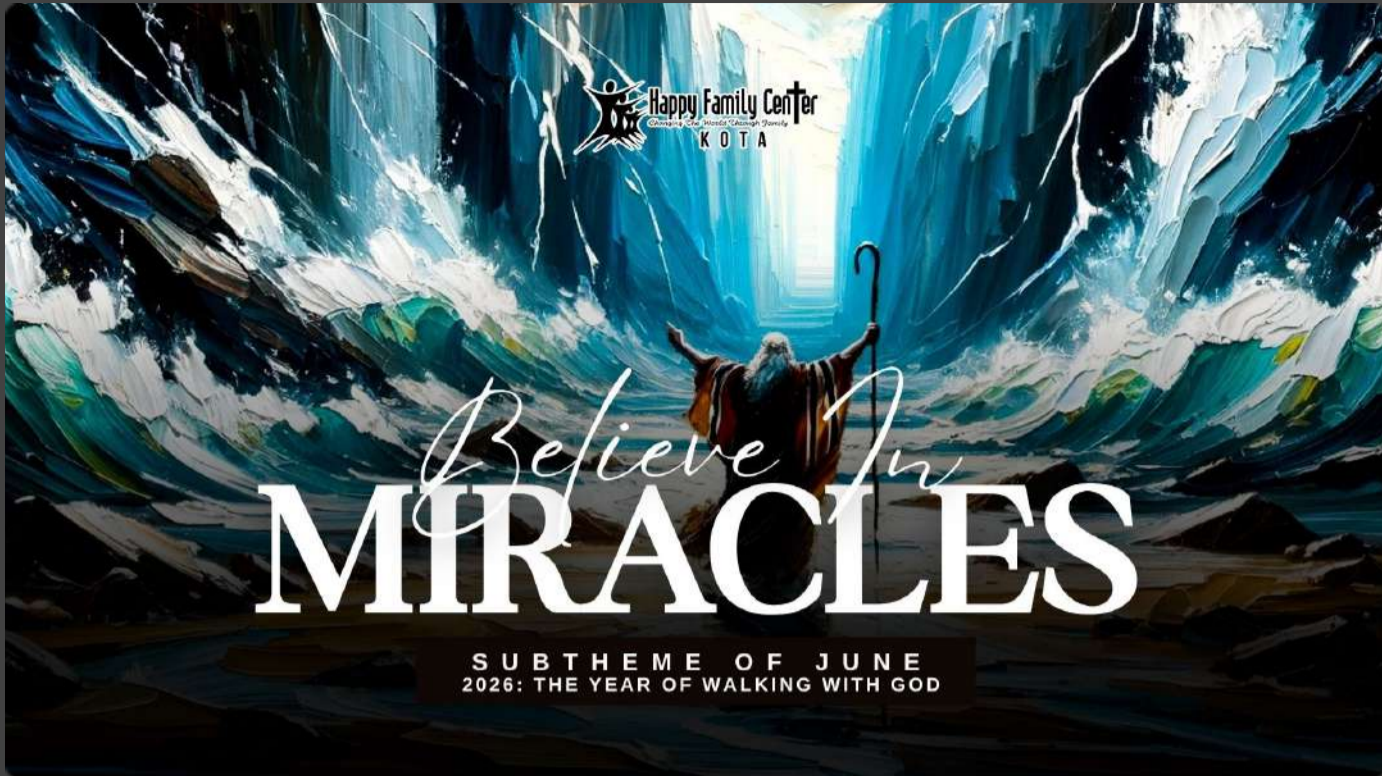
Focus that remains fixed on Christ. Surrender that yields completely to God's will. Miracles ultimately point beyond themselves to the glory of God.

"Now to Him who is able to do exceedingly abundantly above all that we ask or think, according to the power that works in us." — Ephesians 3:20

When faith trusts, obedience acts, eyes remain fixed on Christ, and hearts fully surrender, believers place themselves in the very place where God often chooses to display His miraculous power.

God Bless you,

His Little Angel).



Happy Family Center
Changing The World Through Family
KOTA

Believe In
MIRACLES

SUBTHEME OF JUNE
2026: THE YEAR OF WALKING WITH GOD



Happy Family Center
Changing The World Through Family
KOTA

2026 The Year Of
Walking With God

MENARA DOA

Happy Family Center
Changing The World Through Family
KOTA



Jln. Embong Sawo 2

Selasa, Rabu, Kamis & Jumat
Start 12.00 WIB

INFORMASI LEBIH LANJUT HUBUNGI WA CENTER

08126-8888-001

Worship

LADIES WORSHIP

DISERTAI DENGAN PERJAMUAN KUDUS

HARI RABU
1 JULI 2026
PUKUL 10 PAGI

FIAMAN TUHAN :
Ps. Dony S. Prajitno

GEREJA HAPPY FAMILY CENTER KOTA
JALAN EMBONG SAWO NOMOR 2
SURABAYA

WA CENTER : 08126 8888 001

HOLY PARTNER

**DOA
PUASA**

4 Juli 2026 - Jam 10 pagi

PEMBICARA
SAFERIUS GULO

GEREJA HAPPY FAMILY CENTER KOTA
JALAN EMBONG SAWO NO 2 - LANTAI 2
WA CENTER 08126 8888 001

PRAISE AND WORSHIP NIGHT

**ENCOUNTER
HIS PRESENCE**

SATURDAY
4 JULI
2026

START FROM
17.00

HAPPY FAMILY CENTER KOTA
Embong Sawo 2 - Surabaya

More Info
KAK NANDA - 0813 3337 9388
IG @HFCYOUTHPROX



2026: THE YEAR OF WALKING WITH GOD
SUBTHEME JULY "MIND YOUR HEART"



SUNDAY SERVICE

MINGGU - 5 JULI 2026
07.00, 09.00 & 11.00 PAGI

PEMBICARA :
Ps. Dr. Agnes Maria
Ps. Dr. Yehudha Andrew

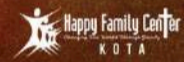
GEREJA HAPPY FAMILY CENTER KOTA

JALAN TAMAN AIS NASUTION NO 35 - SURABAYA

IBADAH DISERTAI PERJAMUAN KUDUS DAN IBADAH ANAK MINGGU CERIA
IBADAH TUNAS REMAJA (KELAS 7, 8, 9) PUKUL 9 PAGI

LIVE YOUTUBE: HAPPY FAMILY CENTER CHURCH

INFO WA CENTER 08126 8888 001



PEMBICARA
Saferius Gulo

05.06
9 PAGI

TUNAS REMAJA

GEREJA HAPPY FAMILY CENTER KOTA

Embong Sawo nomor 2

INFO WA
KAK NANDA 0813 3337 9388



2026: THE YEAR OF WALKING WITH GOD
SUBTHEME JULY "MIND YOUR HEART"



5
Juli
2026

PUKUL
2 SIANG

ibadah DIAKONIA

FIRMAN TUHAN OLEH

Oentari Kartika, M.Pd.

HFC KOTA - TAMAN AIS NASUTION 35

DISERTAI PERJAMUAN KUDUS DAN IBADAH MINGGU CERIA
INFO & PENDAFTARAN : IBU SISKÀ 0812 3226 1908



PENDAFTARAN KARTU ANGGOTA JEMAAT HAPPY FAMILY CENTER KOTA



SCAN QR CODE UNTUK
PENDAFTARAN MANDIRI
https://hfc.id/forms/pilih_ibadah

Info lebih lanjut : Nanda (081333379388)
Agustin (081515767837)



AUDISI SINGER HFC KOTA

SYARAT :
1. SUDAH LAHIR BARU
2. TERTANAM SETIA DI GEREJA HFC KOTA
3. TELAH MENGIKUTI TRANSFORMATION CLASS
4. MEMILIKI BAKAT MENYANYI
HUBUNGI : DONY S. PRAJITNO 0812-3247-162
HENY BUDIATI 0816-531-283



DICARI
KAKAK - KAKAK
MINGGU CERIA



Syarat: sudah lahir baru, tertanam di Gereja HFC Kota, telah mengikuti Transformation Class 01 dan memiliki hati melayani anak-anak.

INFO KAK NANDA 0813-3337-9388



HAPPY BIBLE CLUB (UNTUK ANDROID)



Aplikasi membaca Alkitab tahunan yang akan memfasilitasi kita membaca Firman Tuhan dengan mudah & menyenangkan.

- Ayat bacaan bervariasi. Mulai dari Mazmur, Perjanjian Lama, Perjanjian Baru & Amsal.
- Disertai renungan setiap hari, sesuai ayat yang dibaca pada hari itu.
- Jadwal diatur sehingga dalam 1 tahun bisa menyelesaikan seluruh pembacaan Alkitab.

GET IT ON
 Google Play

<https://bit.ly/hbc-android>



SCAN ME



HAPPY BIBLE CLUB (UNTUK IPHONE)



Aplikasi membaca Alkitab tahunan yang akan memfasilitasi kita membaca Firman Tuhan dengan mudah & menyenangkan.

- Ayat bacaan bervariasi. Mulai dari Mazmur, Perjanjian Lama, Perjanjian Baru & Amsal.
- Disertai renungan setiap hari, sesuai ayat yang dibaca pada hari itu.
- Jadwal diatur sehingga dalam 1 tahun bisa menyelesaikan seluruh pembacaan Alkitab.

Download on the
 App Store

<https://bit.ly/hbc-iphone>



SCAN ME

EMPAT STRATEGI PEMURIDAN HFC KOTA



1. *Ibadah Umum*



2. *Family Cell*



3. *Transformation Class*



4. *Happy Bible Club*

REKENING



Happy Family Center

SURABAYA

A/N: HAPPY FAMILY CENTER

BANK MANDIRI

14-0000-1000-877



QRIS QR Code Standar
Pembayaran Nasional

Anda dapat scan QRIS d samping
dengan semua aplikasi pembayaran
digital, dompet elektronik yang memiliki
fitur QR Code



PERSEMBAHAN



REKENING



Happy Family Center

SURABAYA

A/N: HAPPY FAMILY CENTER

BANK MANDIRI

14-00000-800-855



QRIS QR Code Standar
Pembayaran Nasional

Anda dapat scan QRIS d samping
dengan semua aplikasi pembayaran
digital, dompet elektronik yang memiliki
fitur QR Code



PERSEPULUHAN



REKENING



Happy Family Center

SURABAYA

A/N: HAPPY FAMILY CENTER

BANK MANDIRI

14-0000-8000-755



QRIS QR Code Standar
Pembayaran Nasional

Anda dapat scan QRIS d samping
dengan semua aplikasi pembayaran
digital, dompet elektronik yang memiliki
fitur QR Code



MISI



KAMI SIAP MELAYANI SAUDARA

Jika Saudara membutuhkan pelayanan:

- Pemberkatan nikah
- Penyerahan anak
- Pelayanan kematian
- Baptisan
- Doa orang sakit
- Perjamuan Kudus (online)
- Pemberkatan rumah
- Pemberkatan usaha baru
- Info training
- Info kegiatan Gereja
- dll

Saudara bisa menghubungi



WA CENTER HFC Kota: 081.26.8888.001



SCAN ME

WARTA EDISI TERBARU

Gembala:

Ps. Dr. Agnes Maria

Website:

www.hfc.id

Email:

info@hfc.id

REKENING HFC KOTA

Bank MANDIRI

A/N. Happy Family Center

Persembahan:

14-0000-1000-877

Persepuluhan:

14-00000-800-855

Misi:

14-0000-8000-755

TUHAN YESUS MEMBERKATI